

**ARTIKEL**

**PENGGUNAAN TEKNIK CERDAS CERMAT UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT  
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS VIII.3 SMP  
LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Pendidikan Ganesha  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh  
I Wayan Budiana  
NIM 0812011085**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

**PENGUNAAN TEKNIK CERDAS CERMAT UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT  
SISWA KELAS VIII.3 SMP LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA**

**Oleh  
I Wayan Budiana, NIM 0812011085  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) langkah-langkah penggunaan teknik cerdas cermat, (2) peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran berbicara dan (3) respons siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap penggunaan teknik cerdas cermat untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran berbicara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: tahap 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, sebanyak 31 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan tes. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai langkah-langkah penggunaan teknik cerdas cermat, sedangkan metode kuesioner dan tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat dan respons siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan kemampuan mengajukan pendapat dan menghadirkan respons positif siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil kuesioner persentase rata-rata respons siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 20,9 dengan kategori respons **positif**, meningkat menjadi 22,2 dengan kategori respons **positif** pada siklus II. Persentase rata-rata kemampuan mengajukan pendapat siswa juga mengalami peningkatan dari 65,35 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 80,9 pada siklus II dengan kategori tinggi.

**Kata kunci:** teknik cerdas cermat, kemampuan mengajukan pendapat, respons siswa.

**THE USE OF QUIZ TECHNIQUE TO IMPROVE  
THE SPEAKING ABILITY IN EXPRESSION OPINION  
IN VIII.3 GRADE OF SMP LABORATORY UNDIKSHA SINGARAJA  
ACADEMIC YEAR 2012/2013.**

**By  
I Wayan Budiana, NIM 0812011085  
Indonesian Language Education and Literature Department**

**ABSTRACT**

This research aims to know (1) the steps of quiz technique, (2) improvement of the speaking ability in expression opinion, and (3) the VIII.3 grade students of SMP Laboratory Undiksha Singaraja response to wards using quiz technique to improve the speaking ability in expression opinion. This research is a classroom action research that conducted in two cycles. Every cycle consists of four steps: step 1) planning, 2) operation, 3) observation / evaluation, and 4) reflection. Subjects are VIII.3 grade students of SMP Laboratory Undiksha Singaraja academic year 2012/2013, as many as 31 people. Data collection in this research conducted using observation, interviews, questionnaires and tests. Observation methods and interviews used to collect data about the steps of using quiz technique, while the questionnaire methods and tests used to collect the students' ability in expression opinion and students' response data. Data were analyzed with descriptive quantitative techniques. The results showed that the use of quiz techniques in speaking learning can improve expression opinion ability and present a positive response of VIII.3 grade students of SMP Laboratory in academic year 2012/2013 on Indonesian subjects. Based on questionnaire results, the average percentage of students in the classical response in the first cycle is 20.9 with the **positive** response categories, increasing to 22.2 with the **positive** response category on the second cycle. The average percentage of students' ability to present their opinion also increased from 65.35 in the first cycle with **enough** categories to 80.9 in the second cycle with **high** category.

Keywords: quiz technique, the ability of expression opinion, the students' response.

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik interaksi antar individu maupun interaksi sosial. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi guru dan siswa di lingkungan sekolah.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek penting, yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat aspek ini merupakan satu kesatuan yang harus diajarkan secara terpadu. Berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa, sangat penting dikuasai oleh siswa. Seorang dikatakan terampil berbahasa apabila terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan belajar mengajar kegiatan ini sangatlah berperan. Kegiatan berbicara tidak harus dikuasai oleh guru, tetapi juga harus dikuasai oleh siswa sebagai peserta didik. Tarigan (dalam Agustini, 2008:46) menyatakan para pelajar dalam proses pendidikan dituntut terampil berbicara. Mereka pun harus terampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi.

Kegiatan berbicara telah dipelajari anak sejak kecil dan selalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berbicara bisa terjadi dalam situasi informal maupun situasi formal. Dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam situasi formal, kegiatan berbicara telah biasa dilakukan. Ketika berbicara dengan anggota keluarga maupun berbicara dengan teman, misalnya. Perasaan takut dan malu tidak akan dialami oleh siswa dalam situasi informal tetapi ketika siswa diminta berbicara dalam situasi formal, pada proses belajar mengajar misalnya, siswa akan mengalami kecemasan dalam berbicara. Kecemasan berbicara merupakan faktor yang paling memengaruhi keterampilan berbicara seseorang, yakni ketika ingin menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Wendra (2008:31) menyatakan kecemasan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan seseorang yang telah dipengaruhi rasa cemas karena khawatir, takut, dan gelisah. Dalam ruang lingkup belajar mengajar, siswa yang mengalami gejala kecemasan berbicara biasanya bila harus bekerja di bawah

pengawasan guru. Siswa tersebut akan merasa takut dan malu ketika berbicara dan khawatir apabila apa yang diucapkannya salah.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku pada jenjang SMP saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya sekadar memberikan konsep pengetahuan kebahasaan kepada pebelajar, tetapi lebih dari itu supaya pebelajar memiliki kompetensi berupa kompetensi terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Artinya, pengajaran bahasa Indonesia sekarang lebih ditekankan agar siswa lebih memiliki kompetensi terampil berbahasa dengan memberikan banyak latihan termasuk latihan keterampilan berbicara. Realitas pengajaran bahasa di kelas khususnya dalam aspek berbicara untuk mengajukan pendapat dirasa masih kurang maksimal. Hal itu bisa dilihat dari rendahnya kemampuan berbicara khususnya mengajukan pendapat siswa di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Kenyataan ini dapat dilihat saat melakukan observasi awal di sekolah tersebut. Saat pembelajaran berlangsung, guru mengadakan tanya-jawab dengan siswa, respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru belum optimal. Hanya beberapa siswa yang aktif mengajukan pendapat dalam merespons pertanyaan guru.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Ni Wayan Seritati, guru bahasa Indonesia di kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, ditemukan permasalahan tentang kurangnya aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Singaraja untuk keterampilan berbicara adalah 65, masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk keterampilan berbicara. KKM yang ditetapkan untuk keterampilan berbicara yaitu 72. Hal itu disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode tanya jawab sering dilakukan oleh guru saat pembelajaran memang sudah bagus tetapi masih belum maksimal.

Sebagai pelaksana pembelajaran khususnya pada pembelajaran berbicara, guru seharusnya menyiapkan berbagai hal agar proses belajar mengajar efektif dan efisien. Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru pada umumnya

adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bisa merangsang siswa berani tampil berbicara di depan kelas dalam mengajukan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung. Salah satu teknik pembelajaran yang dirasakan cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pendapat adalah dengan menggunakan teknik cerdas cermat.

Penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kemampuan mengajukan pendapat siswa dalam pembelajaran berbicara. Hal itu dikarenakan penggunaan teknik cerdas cermat dapat menggali pemikiran siswa lewat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan itu dibuat lalu dilombakan dalam waktu yang singkat. Siswa harus menjawab dengan cepat dan benar agar mendapat point/nilai di akhir pembelajaran. Dengan diadakan lomba pertanyaan cepat dan tepat ini, otomatis semua siswa harus berusaha untuk menjawab, dan mendorong aktifnya bicara siswa. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa alasan dan pendapat.

Memperhatikan paparan tentang pentingnya berbicara khususnya dalam menyampaikan pendapat, maka dilakukanlah penelitian tentang kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik cerdas cermat di Kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha. Selain itu, penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara tidak pernah diterapkan pada kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara masih tergolong baru di kalangan siswa di kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja dan tampaknya sangat efektif dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara, mengetahui peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran berbicara dan mengetahui respons siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha terhadap penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara.

Adapun teori-teori yang mendukung dan menjadi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang mempelajari tentang menyampaikan maksud, gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Kemampuan berbicara sangat penting bagi bekal hidup seseorang untuk bersosialisasi. Kemampuan tersebut dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara itu sendiri mencakup banyak hal, dan salah satunya adalah menyampaikan pendapat. Kemampuan menyampaikan pendapat harusnya dibina dan dipelajari sejak dini, terutama dalam pembelajaran yang mengutamakan aspek berbahasa yaitu pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran berbicara di kelas semestinya diarahkan untuk membuat dan mendorong siswa mampu mengemukakan pendapat tanpa rasa takut

#### b. Teknik Cerdas Cermat

Teknik cerdas cermat adalah teknik pembelajaran yang dikemas dalam perlombaan di dalam kelas. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan berbicara siswa, khususnya dalam menyampaikan pendapat. Teknik cerdas cermat dapat dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna menunjang pembelajaran berbicara dan meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik cerdas cermat tentunya akan ada sejumlah pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada siswa. Pertanyaan-pertanyaan itu dibuat dan disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan dalam pembelajaran dan dilombakan dengan rentang waktu yang telah ditentukan saat pembelajaran berlangsung. Siswa harus menjawab dengan cepat dan benar agar mendapat point/skor yang sempurna diakhir pembelajaran. Dengan diadakan lomba pertanyaan cepat tepat, secara otomatis semua siswa berusaha untuk menjawab. Hal itu tentunya mendorong siswa untuk aktif berbicara guna menyampaikan jawaban/pendapat yang dimilikinya. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa alasan dan pendapat

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Wardani (2006: 14) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil siswa menjadi meningkat”. Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menyampaikan pendapat dan aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara dengan penggunaan teknik cerdas cermat.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Dalam pengertian PTK, kolaboratif diberi makna kerja sama antara guru dan peneliti dari luar sekolah untuk melakukan PTK secara bersama di kelas dan atau di sekolah (Suyanto, 1997:21). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan kerja sama dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Guru bertugas sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat yang aktif mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksana tindakan. Dengan demikian, peneliti diharapkan berjalan dengan lancar dan bisa memperoleh hasil yang maksimal.

Rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus bergantung situasi di lapangan dan ketercapaian indikator yang telah ditentukan.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pertama, untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan teknik cerdas cermat untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran berbicara siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Kedua, untuk memperoleh respons siswa terhadap kegiatan



pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik cerdas cermat menggunakan metode kuesioner. Ketiga, untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat dilakukan dengan menggunakan metode tes.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih oleh penulis dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut berjalan sistematis. Pertama, instrumen yang digunakan dalam metode observasi adalah lembar observasi. Di samping itu, instrumen yang digunakan dalam metode wawancara adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Kedua, instrumen yang digunakan dalam metode kuesioner adalah Lembar kuesioner yang disajikan dalam bentuk-bentuk pernyataan-pernyataan yang sedemikian rupa sehingga siswa diminta untuk memilih pernyataan yang sesuai dengan karakteristiknya. Ketiga, instrumen yang digunakan dalam metode tes adalah tes perbuatan yang mengacu pada penampilan siswa saat mengajukan pendapat ketika mengikuti lomba cerdas cermat yang dilaksanakan di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan menyampaikan pendapat siswa berupa skor yang didapat dari format penilaian kemampuan menyampaikan pendapat menggunakan teknik cerdas cermat. Teknik ini juga digunakan untuk menganalisis respons siswa terhadap pembelajaran berbicara menggunakan teknik cerdas cermat. Data yang dianalisis adalah skor yang didapat siswa berdasarkan lembar kuesioner/angket tanggapan yang diisi oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data ini, berulah peneliti menyimpulkan tentang penggunaan teknik cerdas cermat untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran berbicara siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

#### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan mengajar yaitu pada hari Kamis, 7 Februari 2013 dan hari Senin, 11 Februari 2013 dan satu kali pertemuan untuk mengukur respons siswa melalui kegiatan kuesioner yaitu pada hari Kamis, 14

Februari 2013. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran teknik cerdas cermat dilakukan dalam 2 putaran lomba dengan jumlah pertanyaan sebanyak 24. Materi pertanyaan yang diajukan saat pembelajaran dengan menggunakan teknik cerdas cermat di kelas berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja.

Persentase rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I dapat diketahui dengan cara menjumlahkan persentase rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan I dengan persentase rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan II kemudian dibagi 2. Berdasarkan analisis tersebut, didapatkan hasil seperti pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 1. Persentase rata-rata kemampuan mengajukan pendapat siswa pada siklus I

Persentase rata-rata tiap pertemuan		Persentase rata-rata siklus I	Kriteria
I	II	$\frac{PI + P2}{2}$	
60,7	70,4	65,5	Cukup

Penggolongan respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik cerdas cermat dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Kriteria penggolongan respons siswa

No	Kriteria	Kategori
1.	$22,5 \leq \bar{X}$	Sangat Positif
2.	$17,5 \leq \bar{X} < 22,5$	<b>Positif</b>
3.	$12,5 \leq \bar{X} < 17,5$	Cukup Positif
4.	$7,5 \leq \bar{X} < 12,5$	Kurang Positif
5.	$7 > \bar{X}$	Sangat Kurang Positif

Berdasarkan tabel di atas, kriteria respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan teknik cerdas cermat berada pada kategori **positif**. Kriteria ini didapat dengan membandingkan rata-rata skor respons siswa secara

klasikal dengan kriteria penggolongan yang telah ditetapkan. Rata-rata skor respons siswa yang berjumlah 20,9 sesuai dengan kriteria penggolongan  $17,5 \leq \bar{X} < 22,5$ . Ini berarti rata-rata skor siswa lebih besar dari 17,5 dan lebih kecil dari 22,5 menunjukkan kategori **positif**

Dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Keadaan ini membuat kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya. Siswa lebih banyak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dibandingkan dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang dibahas. Selain itu, hasil penilaian yang dilakukan dengan berpedoman pada format penilaian, dapat diketahui bahwa kekurangan siswa dalam menyampaikan pendapat pada siklus I, baik pertemuan I maupun pertemuan II terletak pada kekuatan argumentasi dan keruntutan ide/gagasan.

## 2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2013 dan kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Februari 2013 dan pada hari Jumat, 1 Maret 2013 digunakan untuk mengukur respons siswa melalui kegiatan kuesioner. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran teknik cerdas cermat dilakukan dalam 2 putaran lomba dengan jumlah pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan. Namun, pertanyaan yang dipakai pada siklus II dibuat berbeda seperti pada siklus I. Dalam menyampaikan pendapat, semua siswa memberikan pendapatnya masing-masing. Beberapa siswa yang masih malu dan terlihat kesulitan menyampaikan pendapatnya pada siklus I, sekarang pada siklus II siswa tersebut sudah berani tampil dan mengungkapkan pendapatnya karena adanya dukungan dan bantuan dari temannya yang lebih bisa.

Persentase rata-rata kemampuan menyampaikan pendapat yang diperoleh siswa pada pertemuan I dan pertemuan ke II, selanjutnya data tersebut dianalisis kembali untuk mengetahui persentase rata-rata akhir yang diperoleh siswa pada siklus II mengenai kemampuan menyampaikan pendapat. persentase rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I dapat diketahui dengan cara menjumlahkan

persentase rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan I dengan persentase rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan II kemudian dibagi 2. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan data seperti pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase rata-rata kemampuan mengajukan pendapat siswa pada siklus II

Persentase rata-rata tiap pertemuan		Persentase rata-rata siklus I $\frac{PI + P2}{2}$	Kriteria
I	II		
77,6	84,2	80,9	Baik

Penggolongan respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik cerdas cermat dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Kriteria penggolongan respons siswa

No	Kriteria	Kategori
1.	$22,5 \leq \bar{X}$	Sangat Positif
2.	$17,5 \leq \bar{X} < 22,5$	Positif
3.	$12,5 \leq \bar{X} < 17,5$	Cukup Positif
4.	$7,5 \leq \bar{X} < 12,5$	Kurang Positif
5.	$7 > \bar{X}$	Sangat Kurang Positif

Berdasarkan tabel di atas, kriteria respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan teknik cerdas cermat berada pada kategori **positif**. Kriteria ini didapat dengan membandingkan rata-rata skor respons siswa secara klasikal dengan kriteria penggolongan yang telah ditetapkan. Rata-rata skor respons siswa yang berjumlah 22,2 sesuai dengan kriteria penggolongan  $17,5 \leq \bar{X} < 22,5$ . Ini berarti rata-rata skor siswa lebih besar dari 17,5 dan lebih kecil dari 22,5 menunjukkan kategori **positif**. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang **positif** terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknik cerdas cermat baik pada siklus I maupun siklus II.

Melalui perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan pada siklus I, pada pelaksanaan siklus II telah tampak adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat. Hal ini terbukti dari cara siswa dalam menyampaikan pendapat sudah memenuhi kriteria menyampaikan pendapat yang ideal. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya dengan lancar, penuh percaya diri disertai dengan sikap yang sopan. Siswa juga sudah mampu mengemukakan pendapat yang disertai alasan-alasan yang mendukung argumen yang dikemukakan dengan keruntutan ide/gagasan yang tergolong baik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Rekapitulasi kemampuan menyampaikan pendapat dan respons siswa dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi kemampuan mengajukan pendapat dan respons siswa

<b>Objek</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Rata-rata Persentase</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Peningkatan</b>
Kemampuan menyampaikan pendapat	Siklus I	65,35	Cukup	15,55
	Siklus II	80,9	Baik	
Respons	Siklus I	20,9	Positif	1,3
	Siklus II	22,2	Positif	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi tiga temuan yang bermakna. Temuan tersebut adalah (1) penggunaan teknik cerdas cermat dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa, (2) ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penggunaan teknik cerdas cermat untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat, (3) siswa merespons positif kegiatan menyampaikan pendapat dengan menggunakan teknik cerdas cermat

Pada penelitian ini ditemukan juga bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan menyampaikan pendapat siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja dengan diterapkannya teknik cerdas cermat. Hal ini karena teknik cerdas cermat menuntut siswa untuk menjawab serta memecahkan pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008 : 260) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses memecahkan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi.

Dalam penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam teknik cerdas cermat adalah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dari materi yang telah diajarkan. Siswa diajak mengingat kembali materi-materi yang telah diberikan pada semester ganjil. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah mengungkapkan pendapatnya karena siswa sudah memiliki pengetahuan awal mengenai materi atau masalah-masalah yang harus dipecahkan. Hal ini terlihat dari hasil yang baik terhadap penggunaan teknik cerdas cermat pada kemampuan menyampaikan pendapat siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja

Dalam kegiatan pembelajaran memang diperlukan suatu teknik atau model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran berbicara. Teknik cerdas cermat adalah salah satu alternatif dalam pembelajaran berbicara untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat. Dengan menggunakan teknik cerdas cermat tersebut, pembelajaran berbicara khususnya dalam menyampaikan pendapat siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan. Suasana belajar yang menyenangkan tersebut ternyata memberikan keberhasilan yang signifikan bagi siswa.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV di depan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas VIII.3 SMP Laboratoium Undiksha Singaraja secara umum dikembangkan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Tiga langkah kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengecek kehadiran siswa dan mengisi jurnal kelas. Kemudian guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi yang dibahas dalam pembelajaran dan memberikan arahan tentang kegiatan cerdas sermat yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran. Setelah siswa mengerti, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan yaitu mengenai menyampaikan pendapat. Kemudian, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok dengan jumlah anggota yang terdiri dari 5-6 orang. Siswa akan mencari kelompok yang sudah ditentukan oleh gurunya. Setelah pembagian kelompok selesai, guru akan memulai pembelajaran dengan teknik cerdas cermat. Guru memberikan 2 pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk ditanggapi. Semua kelompok dan semua siswa akan mendapat giliran untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan karena guru akan menunjuk satu per satu siswa yang akan berbicara. Kegiatan pada putaran I berlanjut sampai semua kelompok mendapat giliran. Kemudian sebelum kegiatan pembelajaran pada putaran II berlangsung, guru akan memberikan penjelasan tentang cara menyampaikan pendapat yang ideal. Setelah semua siswa mengerti barulah kegiatan pembelajaran pada putaran II dimulai dengan memberikan 2 pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

- 3) Penutup

Guru memberikan arahan dan penguatan/balikan terhadap pendapat yang disampaikan siswa saat menjawab pertanyaan. Kemudian kegiatan

yang terakhir, guru mengarahkan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2. Penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh persentase rata-rata kemampuan menyampaikan pendapat sebesar 65,35 dengan kategori **cukup** pada siklus I, meningkat menjadi 80,9 dengan kategori **tinggi** pada siklus II.
3. Penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat respons baik dari siswa VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Berdasarkan hasil kuesioner/angket tanggapan diperoleh hasil persentase rata-rata respons siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 20,9 dengan kategori respons **positif**, meningkat menjadi 22,2 dengan kategori respons **positif** pada siklus II.

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Dini. 2008. *Penerapan Teknik Wawancara dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wendra, I Wayan 2008. *Buku Ajar Keterampilan Berbicara*. Singaraja: Undiksha